



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode kata untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, maka dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai berikut.

#### **A. Simpulan**

Secara umum disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode kata dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada siklus I terdapat kekurangan namun dapat teratasi di perencanaan berikutnya dengan berdasarkan hasil refleksi. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), membuat RPP dan instrumen penelitian. Penyusunan RPP disesuaikan dengan sistematika yang terintegrasi pada KTSP. Tema pembelajaran yang digunakan di siklus I yaitu tema binatang dengan tiga mata pelajaran yang terintegrasi yaitu, Bahasa Indonesia, IPA, dan PKN dengan subtema binatang peliharaan. Tema dan subtema pembelajaran di siklus II sama dengan siklus I dengan empat mata pelajaran yang terintegrasi yaitu Bahasa Indonesia, IPA, PKN, dan Seni Rupa. Sedangkan tema pembelajaran di siklus III yaitu tema tumbuhan dan subtema tumbuhan di kebun dengan empat mata pelajaran yang terintegrasi yaitu, Bahasa Indonesia, IPA, PKN, dan IPS.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan pada mata pelajaran bahasa indonesia yaitu standar kompetensi

no. 8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak dan kompetensi dasar menulis no. 8.1. Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis. kemudian menjabarkan indikator, tujuan pembelajaran, pendekatan dan metode yang digunakan, materi pembelajaran, rincian langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan instrumen penilaian dengan menggunakan pedoman penilaian menulis permulaan yang mencakup empat aspek yaitu, aspek kejelasan, ketepatan, kelancaran, dan kerapihan.

Lembar Latihan Menulis dirumuskan dengan menyesuaikan materi pembelajaran pada setiap siklusnya sebanyak lima butir yang dibuat berdasarkan langkah-langkah penerapan metode kata. Tahap penerapan metode kata pada menulis permulaan dilaksanakan pada tahap elaborasi yang dimulai dengan pengimplementasian metode kata tahap awal selanjutnya pengimplementasian metode kata tahap proses. Langkah dalam pengimplementasian metode kata sesuai dengan langkah penerapan metode kata menurut Hartati dan Cuhariah (2010, hlm. 157). Seluruh tahapan elaborasi pada kegiatan inti memiliki kesamaan pada langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode kata.

2. Pembelajaran dengan menerapkan metode kata dalam menulis permulaan secara keseluruhan berhasil dan dapat berjalan dengan baik serta lancar. Adapun pembelajaran menulis permulaan tersebut diawali dengan persiapan menulis permulaan sebelum siswa memulai latihan menulis yaitu posisi duduk tegak, memegang pensil yang baik dan benar, membuat lingkaran dan huruf di udara. Persiapan menulis permulaan dilakukan guru sebelum siswa memulai menulis pada lembar latihan menulis. Langkah-langkah implementasi metode kata pada setiap pembelajaran terbagi ke dalam implementasi metode kata tahap awal dan implementasi metode kata tahap proses yang berlangsung di kegiatan inti pembelajaran. Implementasi metode kata tahap awal ditujukan untuk memberikan contoh penulisan kata bagi siswa dengan menerapkan metode kata. Implementasi

metode kata tahap proses dijabarkan sebagai berikut: (1) Guru sebelumnya memberikan lembar latihan menulis (LLM) kepada siswa; (2) Guru menuliskan kata-kata sebanyak lima kata dengan cara menuliskannya satu persatu di papan tulis; (3) Siswa diminta menuliskan kata tersebut pada LLM dengan cara menuliskan kata, kemudian kata tersebut diurai menjadi suku kata, lalu suku kata tersebut diurai menjadi huruf, setelah itu huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata semula; (4) Siswa diminta untuk mengerjakannya pada LLM dan guru memberikan waktu yang cukup; (5) Sambil menunggu siswa selesai, guru dapat memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis; (6) Guru memberikan nilai hasil menulis siswa dengan menggunakan pedoman penilaian menulis permulaan yang mencakup empat aspek yaitu, aspek kejelasan, ketepatan, kelancaran, dan kerapihan. Diakhir pembelajaran menulis permulaan guru dan siswa melakukan *ice breaking* untuk memacu siswa tetap bersemangat, antusias, dan menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan. Serta pemberian *rewards* berupa bintang diakhir pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri serta keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Keterlaksanaan kegiatan guru dalam melaksanakan tahap tersebut pada siklus I yakni mencapai 82,6%, siklus II mencapai 93,6%, dan siklus III mencapai 100% atau dapat dikatakan berhasil. Peningkatan dari siklus I sampai siklus III didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan oleh guru yang dituangkan pada perencanaan dan diaplikasikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

3. Kemampuan menulis permulaan pada setiap siklusnya meningkat. Adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III didasarkan pada hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru setiap siklus. Rata-rata nilai portofolio menulis permulaan siswa pada siklus I sebesar 8,27, pada siklus II sebesar 8,55, dan pada siklus III sebesar 9,01. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 70,59% dengan klasifikasi tingkat keberhasilan kelas tinggi, pada siklus II

sebesar 73,53% dengan klasifikasi tingkat keberhasilan kelas tinggi, dan pada siklus III sebesar 88,24% dengan klasifikasi tingkat keberhasilan sangat tinggi.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas dapat disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Untuk Guru

- a. Metode kata dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dan juga bermakna bagi siswa, untuk itu guru dapat menggunakan metode ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode kata yang dimulai dari pengenalan suatu kata, lalu di kupas menjadi suku kata, di kupas kembali menjadi huruf, kemudian di rangkai menjadi suk kata, dan di rangkai kembali menjadi kata semula.
- b. Metode ini dapat dijadikan alternatif bagi guru agar tidak selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah karena dengan metode ini siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan menulis sehingga guru dapat memantau peningkatan kemampuan menulis siswa.
- c. Diharapkan Guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode kata pada pembelajaran menulis permulaan, guru perlu memahami terlebih dahulu mengenai persiapan menulis permulaan dan metode kata ini secara mendalam serta komperhensif sehingga dapat diterapkan dengan baik.
- d. Diharapkan guru membuat lembar latihan menulis (LLM) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga mebuat media pembelajaran seperti gambar dengan ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan disesuaikan pula dengan tema pembelajaran sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna bagi siswa serta pemberian *ice breaking* ditengah-tengah kegiatan pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.

- e. Guru dapat memadukan metode kata ini dengan metode suku kata, huruf, dan kalimat.

## 2. Untuk Siswa

Siswa perlu melakukan latihan secara terus menerus di sekolah maupun di rumah agar gerakan tangan semakin terampil dalam menulis sehingga kemampuan menulis permulaan akan lebih baik lagi.

## 3. Untuk Pihak Sekolah

Metode kata sangat membantu dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah terutama pada pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah, karena metode ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa. Pihak sekolah dapat memfasilitasi dan mengarahkan guru pada pembelajaran dengan menerapkan metode kata.

## 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dicobakan kembali kepada siswa, kelas, materi, maupun mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada penelitian ini. Adapun hambatan selama pelaksanaan penelitian ini yaitu, (1) Suasana kelas yang sering gaduh sehingga guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran bisa berlangsung tertib; (2) Banyaknya siswa yang merasa malu ketika menunjukkan kemampuan menulisnya menjadikan guru sulit menemukan siswa yang memerlukan bimbingan sehingga peneliti harus bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa; (3) Kegiatan bernyanyi bersama dan kegiatan *ice breaking* menjadi salah satu penggugah rasa percaya diri siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan namun guru perlu memilah dan memilih lagu dan *ice breaking* mana yang cocok dengan tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan; (4) Pemberian *rewards* sebagai salah satu pacuan guru untuk meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.